

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1.Strategi Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan strategi kausalitas untuk menggambarkan hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa negeri Torgamba. Pendekatan penelitian kuantitatif menurut sugiyono (2019) adalah “Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Penelitian kuantitatif berlandaskan positivisme karena bersifat deduksi; sebagaimana penyampaian dalam penelitian ini dilakukan tanpa dipengaruhi pandangan pribadi. Penelitian ini menggunakan strategi studi kasus terpancang (*embedded research and case study*). Menurut Sutopo (2012) mengemukakan bahwa penelitian terpancang (*embedded research*) digunakan karena masalah dan tujuan penelitian telah ditetapkan oleh peneliti sejak awal penelitian. Jadi, penelitian ini dianalisis untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan.

Penelitian ini memiliki hipotesis yang akan di ukur dan di uji dengan instrument penelitian kemudian dianalisis, dengan data dalam bentuk angka-angka sebagai hasilnya. Hasil yang didapatkan dari beberapa responden dalam penelitian

akan disamakan sebagai hasil yang mewakili keseluruhan populasi sesuai dengan hasil penelitian kuantitatif yang tergeneralisasi dan representative

3.2.Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada UPTD. SMP Negeri Torgamba yang terdiri dari UPTD. SMPN 7 dan UPTD. SMPN 1 Torgamba.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan Mulai Januari sampai dengan batas dan waktu yang ditentukan oleh pihak pasca sarjan Universitas Labuhanbatu pada tahun 2025 sesuai dengan prosedur yang diberlakukan pihak yang bersangkutan.

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut (Sugiono, 2021) mengatakan bahwa populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang akan di teliti yang memiliki sifat atau karakteristik yang telah di tetapkan oleh peneliti atau sasaran yang memiliki masalah yang sama pada penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru pada UPTD. SMPN 7 dan UPTD. SMPN 1 Torgamba sebanyak 37 orang guru.

Menurut (Riyanto & Harmawan, 2020) sampel penelitian adalah bagian dari gambaran secara umum dari populasi sampel penelitian, sampel penelitian memiliki karakteristik yang hampir sama dengan karakteristik populasi. Adapaun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi dijadikan sampel sebanyak 37 orang guru.

3.4. Teknik Pengambilan Sampel

Sensus didefinisikan sebagai "teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua. Penelitian yang dilakukan pada populasi di bawah 100 sebaiknya dilakukan dengan sensus, sehingga seluruh anggota populasi tersebut dijadikan sampel semua sebagai subjek yang dipelajari atau sebagai responden pemberi informasi.

3.5. Jenis dan Sumber Data

3.5.1. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2019) mendefinisikan penelitian kuantitatif sebagai metode penelitian yang berbasis filsafat positivisme. Ini digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian, dan kemudian menganalisis data secara kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.5.2. Sumber Data

Data primer dan skunder digunakan dalam penelitian ini. Responden sebagai sampel penelitian adalah sumber data primer. Sumber data skunder berasal dari data pegawai dan artikel dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Berikut ini adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Kuisioner

Kuisisioner adalah metode pengumpulan data yang meminta responden untuk menjawab pertanyaan, biasanya secara tertulis.

2. Studi Pustaka

Studi pustaka dapat membantu menguatkan latar belakang penelitian dan memungkinkan kita untuk mempelajari penelitian sebelumnya untuk membangun penelitian baru.

3. Wawancara

Untuk mendapatkan informasi atau persepsi subjektif informan tentang subjek penelitian, wawancara digunakan. Peneliti sebelumnya harus menyiapkan pertanyaan wawancara. Supaya peneliti dapat mendapatkan informasi yang diperlukan, pertanyaan wawancara, serupa dengan kuesioner, harus menguji kemampuan responden. Teknik wawancara di antaranya dapat bermanfaat bagi responden yang tidak dapat membaca dan menulis.

3.7 Operasionalisasi Variable

Dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena baru. Skala likert memiliki dua bentuk pernyataan yaitu pernyataan positif dan negative (Siregar, 2013). Dengan menggunakan skala likert, maka variable yang diukur dijabarkan dari variable menjadi dimensi, dari dimensi menjadi indikator, dan dari indikator dijabarkan menjadi sub indikator yang akan diukur. Dalam penelitian ini skala likert menggunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.1. Tabel Instrumen Skala Likert (*Lkert scale*)

NO	Kode	Pernyataan	Nilai/skors
1	SS	Sangat Sering	5
2	S	Sering	4
3	KK	Kadang-kadang	3
4	JR	Jarang	2
5	TP	Tidak Pernah	1

Definisi operasional variabel adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel di dalam sebuah penelitian. Variabel yang ada di dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 kelompok yaitu variabel bebas (dependen), dan variabel terikat (dependen). Definisi operasional untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2. Depenisi Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
1	Kepemimpinan kepala sekolah (X ₁)	Kepemimpinan kepala sekolah menurut Engkoswara (2011) mengemukakan bahwa suatu interaksi antara anggota suatu kelompok sehingga pemimpin merupakan agen pembaharu, agen perubahan, orang yang perilakunya akan lebih mempengaruhi orang lain daripada perilaku orang lain yang mempengaruhi mereka, dan kepemimpinan itu sendiri timbul ketika satu anggota kelompok mengubah motivasi kepentingan anggota lainnya dalam	1. memotivasi semangat kerja 2. pembinaan kedisiplinan 3. memberikan konsultasi 4. membangun hubungan kerja aktif dan kreatif, 5. menunjukkan sikap dan perilaku teladan, 6. mengembangkan profesional guru, 7. melakukan kunjungan kelas, 8. pemberian	Skala likert

		kelompok	penghargaan	
2.	Kompetensi guru (X ₂)	Kompetensi guru mengandung arti kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak atau kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya (Riadi, 2017).	1. Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran 2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar Pendidikan 3. Mengembangkan materi pembelajaran yang diambil secara kreatif 4. Mengembangkan keprofesionalan guru secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif 5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri	Skala likert
3.	Kemampuan berpikir kritis (Y)	Menurut Winarti et al., (2022) kemampuan berpikir kritis merupakan keterampilan bernalar tinggi dengan	1. Focus (fokus) 2. Reason (alasan) 3. Inference (menarik kesimpulan)	Skala likert

- | | |
|--|--|
| memperhatikan analisa masalah dengan cermat dan mengevaluasinya untuk mengambil keputusan yang tepat | 4. Situation (situasi)
5. Clarity (kejelasan)
6. Overview (peninjauan) |
|--|--|

3.8 Metode Analisis Data

3.8.1 Metode Pengelolaan Data

Setelah butir-butir pertanyaan diskor dengan skala likert maka seluruh isi kuisisioner tersebut disusun kedalam table distribusi skor. Penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan menggunakan software SmartPLS versi 4 yang dijalankan dengan media komputer. Menurut Ghazali (2018) menjelaskan bahwa PLS adalah metode analisis yang bersifat soft modelling karena tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu, yang Variabel berarti jumlah sampel dapat kecil (dibawah 100 sampel). Ada beberapa keunggulan pada metode PLS ini, yaitu:

1. Tidak memerlukan asumsi, data tidak harus berdistribusi normal (indicator dengan skala kategori, ordinal, interval, sampai ratio dapat di gunakan pada model yang sama).
2. Dapat diestimasi dengan jumlah sampel yang relative kecil. Ini sesuai dengan jumlah sample pada penelitian ini yang relative kecil.

3.8.2 Analisis Outer Model

Dilakukan untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliable). Uji validitas digunakan untuk menguji validitas kuesioner agar memastikan bahwa item-item pernyataan yang berapa pada kuesioner penelitian ini dapat dimengerti oleh para responden. Wiyono

(2011) menyebutkan bahwa validitas dapat ditentukan oleh convergent validity (outer model) dengan nilai loading factor 0,50 sampai 0,60 sudah dianggap cukup. Dalam uji validitas ini, peneliti menggunakan nilai loading factor $>0,50$.

Analisa outer model untuk indikator reflektif dapat diuji melalui beberapa indikator (hair et al, 2014):

a. Convergent Validity

Nilai convergent validity adalah nilai loading factor pada variable laten dengan indikator-indikator nya. Convergent validity menunjukkan tingkatan sejauhmana hasil pengukuran suatu konsep berkolarasi dengan hasil pengukuran dengan konsep lain yang secara teoritis harus berkolerasi positif. Suatu indicator dikatakan mempunyai reabilitas yang baik, jika nilai outer loading diatas 0.7 (sarwono, 2014), sedangkan nilai outer loading masih dapat ditolelir hingga 0.5 dan dibawah dari nilai 0.4 dapat di drop dari analisis (Ghozali, 2014).

Selain melihat outer loading, uji validitas convergent juga dapat dilakukan dengan melihat ini AVE. Jika nilai AVE di atas 0.5 maka suatu indikator telah memenuhi validitas convergent yang baik.

b. Discriminant Validity

Merupakan nilai cross loading factor yang berguna untuk mengetahui apakah konstruk memiliki discriminant yang memadai, yaitu dengan cara membandingkan nilai loading pada konstruk yang dituju harus lebih besar dibandingkan dengan nilai loading konstruk lainnya. Syarat untuk memenuhi syarat validitas discriminant ini adalah hasil dalam view dalam combined loading and cross loadings menunjukkan bahwa loading ke konstruk lain bernilai lebih rendah dari pada loading ke konstruk variable (Ghozali, 2014)

c. Composite Reliability dan Cronbach Alpha

Composite Reliability merupakan bagian yang digunakan untuk menguji nilai reliabilitas indikator-indikator pada suatu variable. Suatu variable dapat dinyatakan memenuhi composite reliability apabila memiliki nilai composite reliability > 0.7 (Ghozali, 2014). Uji Reliabilitas dengan composite reliability diatas dapat diperkuat dengan menggunakan nilai cronbach alpha. Suatu variable dapat dinyatakan reliable / memenuhi cronbach alpha apabila memiliki nilai > 0.6 (Ghozali, 2014).

3.8.3 Analisa Inner Model

Analisa Inner Model dikenal juga sebagai analisa structural model, yang dilakukan untuk memastikan bahwa model structural yang dibangun robust dan akurat. Evaluasi inner model dapat dilihat dari beberapa indikator yang meliputi (Vicenzo, 2016):

a. Q2 Predictive Relevance

Dalam analisis PLS atau Partial Least Square, Q2 kekuatan prediksi model. Nilai Q2 Model sebesar 0.02 menunjukkan model memiliki predictive relevance lemah, nilai Q2 Model sebesar 0.15 menunjukkan model memiliki predictive relevance moderate dan nilai Q2 Model sebesar 0.35 menunjukkan model memiliki model predictive relevance kuat.

b. Uji Kecocokan Model (Model Fit)

Uji model fit ini digunakan untuk mengetahui suatu model memiliki kecocokan dengan data. Pada uji kecocokan model dapat dilihat dari nilai SRMN model. Model PLS dinyatakan telah memenuhi kriteria uji model fit jika nilai SRMN < 0.1 dan model dinyatakan perfect SRMN < 0.08 .

c. Effect Size (f^2)

Nilai f^2 yang diperoleh dapat dikategorikan dalam kategori berpengaruh kecil ($f^2=0.02$), berpengaruh menengah ($f^2= 0.15$) dan berpengaruh besar ($f^2 = 0.35$).

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui presentase perubahan variabel tidak bebas atau eksogen (Y) terhadap variabel terikat atau endogen (X). Untuk regresi berganda sebaiknya menggunakan R Square yang disesuaikan (Adjusted R Square). Nilai R^2 adalah antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$). Artinya semakin besar nilai R^2 maka akan semakin baik model regresi dengan data yang ada, hal ini berarti bahwa keseluruhan variabel bebas secara bersama-sama mampu menerangkan variabel terikatnya. Sedangkan nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas (Ghozali, 2018).

3.8.4 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi (regression analysis) merupakan suatu teknik untuk membangun persamaan dan menggunakan persamaan tersebut untuk membuat perkiraan (prediction). Persamaan regresi adalah suatu persamaan matematis yang mendefinisikan hubungan antara dua variabel (Suliyanto, 2006).

Regresi linear berganda menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam model analisis regresi linear berganda jumlah variabel bebas yang digunakan lebih dari satu (Suliyanto, 2011). Model regresi linier berganda dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y= Kemampuan Berpikir Kritis

α = konstanta

x1 = Kepemimpinan kepala sekolah

x2 = Kompetensi Guru

b_{1,2},= koefisien regresi

e= variabel pengganggu (error)

Uji hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. H₀: $\beta_1 = 0$ (Kepemimpinan kepala sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa)
 H₁: $\beta_1 \neq 0$ (Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa)
2. H₀: $\beta_2 = 0$ (Kompetensi guru tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa)
 H₁: $\beta_2 \neq 0$ (Kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa)

Dasar pengambilan keputusan (Ghozali, 2018):

1. Dengan membandingkan nilai t hitung dengan t table:
 - a) Jika t hitung lebih kecil dari t tabel , maka H₀ diterima dan H₁ ditolak
 - b) Jika t hitung lebih besar dari t tabel, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima
2. Dengan menggunakan angka probailitas signifikansi:
 - b) Jika nilai P Value < 0.05, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima
 - c) Jika nilai P Value $\geq$ 0.05, maka H₀ diterima dan H₁ ditolak.